

**THE INFLUENCE OF GROWTH STRUCTURE, PROFITABILITY,  
LIQUIDITY ON COMPANY VALUE (STUDY ON MANUFACTURING  
COMPANIES OF THE FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY  
LISTED ON IDX)**

**PENGARUH STRUKTUR PERTUMBUHAN, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

M. Husnil Hulqi<sup>1)</sup>

Rico Wijaya Z<sup>2)</sup>

Wirmie Eka P<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi Tahun 2021,  
Jambi-Indonesia

<sup>2&3)</sup> Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: [husnilhulqi21@gmail.com](mailto:husnilhulqi21@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ricowijaya@unja.ac.id](mailto:ricowijaya@unja.ac.id)<sup>2)</sup>, [wirmie\\_eka@unja.ac.id](mailto:wirmie_eka@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of growth structure, profitability, liquidity on firm value. The independent variables in this study are the structure of growth, profitability, and liquidity. While the dependent variable in this study is firm value. The population in this study are all manufacturing companies engaged in the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. The sample of this research is a food and beverage industry manufacturing company that publishes annual financial reports in a row in the observation period taken from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The measuring instrument of this research is documentation in the form of financial reports that have been collected and published which was obtained from the Indonesia Capital Market Directory and taken from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The collected data is processed through the help of the SPSS 25 for Windows program. Based on the results of data analysis using a partial test (t test) the growth structure variable has no effect on firm value with a t-count value of -0.151, the t-table value of 2.034 and a significance value of 0.881. Profitability has an effect on firm value by having a t count of 2.568, a t table value of 2.034 and a significance value of 0.015. Liquidity has no effect on firm value because it has a t count of -0.168 with a t table value of 2.034 and a significance value of 0.868. The results of the model accuracy test obtained the calculated F value of 2.694*

with a significance value of 0.063. Regression analysis resulted in Adjusted R2 of 0.127 or 12.7%. In other words, the variation of the independent variable used in the model is able to explain 12.7% of the variation in the dependent variable, while the remaining 87.3% is influenced or explained by other variables outside the model.

**Keywords:** *The Influence of Growth Structure, Profitability, Liquidity on Firm Value*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur pertumbuhan, profitabilitas, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2017-2019. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut dalam periode pengamatan yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alat ukur dari penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan yang diperoleh dari Indonesia Capital Market Directoy dan diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data terkumpul diolah melalui bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Berdasarkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji t) variabel struktur pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar -0,151, nilai t tabel sebesar 2.034 dan nilai signifikansi sebesar 0,881. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan memiliki t hitung sebesar 2,568, nilai t tabel sebesar 2.034 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan memiliki t hitung sebesar -0,168 dengan nilai t tabel sebesar 2.034 dan nilai signifikansi sebesar 0,868. Hasil uji ketepatan model diperoleh nilai F hitung sebesar 2,694 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063. Analisis regresi menghasilkan *Adjusted R2* sebesar 0,127 atau 12,7%. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 12,7% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Kata Kunci:** Pengaruh Struktur Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah sebuah bentuk badan usaha yang mengoperasikan peralatan berupa mesin atau tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomis. Perusahaan manufaktur memiliki banyak industri, diantaranya adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur dengan hasil produksi makanan dan minuman berperan sebagai penyedia bahan makanan dan minuman baik dalam bentuk setengah jadi maupun produk jadi yang siap dikonsumsi. Di Indonesia, perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri makanan dan minuman memiliki cukup banyak potensi. Ini terbukti dalam tahun 2020 terdapat 26 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tentu saja perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang bagus.

Husman dan Pudjiastuti (2012) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu indikator yang digunakan pemegang saham atau calon pemegang saham (investor) untuk melihat atau mengukur potensi yang ada dalam suatu perusahaan. Potensi tersebut adalah tingkat pengembalian dari invest yang dilakukan oleh investor. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin tinggi pula pengembalian investasi. Nilai perusahaan memiliki pengertian ketika perusahaan dijual, maka investor akan membayar sesuai dengan nilai tersebut.

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah besar kecilnya

profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Susilawati (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

Likuiditas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu; utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Menurut Kariyoto (2017) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada waktu tagih.

Menurut Bambang Riyanto (2010), pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Menurut Syafrida hani (2015), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan masih banyak yang belum menunjukkan kekonsistenan dan mengacu pada penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel independen struktur pertumbuhan, profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang bergerak dalam bidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Namun populasi dari perusahaan manufaktur ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilihnya sampel.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Struktur Pertumbuhan**

Pertumbuhan dikatakan sebagai pertumbuhan total aset apabila pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan (Growth) merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan asset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Definisi Growth menurut Fahmi (2012) adalah sebagai berikut: “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

Definisi Growth menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut: “Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Adapun definisi Growth menurut Sofyan (2013) adalah sebagai berikut: “Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, earning per share, dan kenaikan dividen per share”.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan rate of return (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi.

## **2.2. Profitabilitas**

### **2.2.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriaini dan Rahardjo, 2013).

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017) Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan.

Menurut Pirmatua Sirait (2017) definisi Profitabilitas sebagai berikut: Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014) definisi Profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi".

### **2.2.2. Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2016) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2017) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut V Wiratna Sujarweni (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktifitas yang dijalankannya.

### **2.2.3. Metode Pengukuran Profitabilitas**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan antara satu dengan lainnya. Metode pengukuran profitabilitas

dalam penelitian ini menggunakan Return on Equity Ratio (ROE). Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010), Return on Equity (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Adapun definisi menurut Sawir (2010) menyatakan bahwa Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Adapun cara untuk menghitung margin laba kotor ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \text{Penghasilan setelah pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

#### 2.2.4. Fungsi dan Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas antara lain:

- Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
- Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
- Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya.

### 2.3. Likuiditas

#### 2.3.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Kasmir (2012) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut: "Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)".

Menurut Kariyoto (2017), Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada waktu tagih. Menurut Syafrida hani (2015), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Handono Mardiyanto (2010), pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Menurut S. Munawir (2007), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Syamsuddin (2013), Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

#### 2.3.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan perusahaan dapat melunasi tepat waktu kewajiban keuangan yang berjangka pendek. Tingginya likuiditas menunjukkan perusahaan dapat menurunkan dampak yang diakibatkan oleh kewajiban keuangan jangka pendek, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan jika memiliki nilai likuiditas tinggi yang menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya; lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

### 2.3.3. Metode Pengukuran Likuiditas

Pada umumnya likuiditas diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar (current Asset) dengan utang lancar (current liabilities) yang disebut dengan rasio lancar (current ratio). Namun, ada juga perusahaan yang menggunakan rasio lain sebagai alat ukur likuiditas. Ada beberapa rasio untuk mengukur likuiditas, dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio).

Rasio lancar (current ratio) adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar untuk membayar semua kewajiban atau utang lancarnya. Menurut Kasmir (2010) Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus untuk menghitung rasio lancar (current ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \text{Asset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

### 2.3.4. Fungsi dan Manfaat Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan memiliki fungsi dan manfaat tersendiri bagi proses operasi bagi suatu perusahaan. Adapun beberapa fungsi dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari.
- b. Sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tiba-tiba.
- c. Untuk memudahkan nasabah (bagi Bank atau lembaga keuangan) yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana.
- d. Sebagai acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan.
- e. Sebagai alat untuk memicu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja.
- f. Sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- g. Dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja.
- h. Membantu perusahaan dalam melakukan analisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

## 2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Husman dan Pudjiastuti (2012) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu indikator yang digunakan pemegang saham atau calon pemegang saham (investor) untuk melihat atau mengukur potensi yang ada dalam suatu perusahaan. Potensi tersebut adalah tingkat pengembalian dari invest yang dilakukan oleh investor. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin tinggi pula pengembalian investasi. Nilai perusahaan memiliki pengertian ketika perusahaan dijual, maka investor akan membayar sesuai dengan nilai tersebut.

Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Adapun metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Menurut Ang (1997) dalam Novitasari (2013) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \text{Harga per lembar saham} / \text{Nilai buku}^*$$

$$\text{Nilai Buku}^* = \text{total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, asosiatif kasual yaitu penelitian yang mencari hubungan/pengaruh sebab akibat, yaitu variabel independen/variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah struktur pertumbuhan, profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang Makanan dan Minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang bergerak dibidang Makanan dan Minuman pada periode 2017-2019. Data diambil dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang dipublikasikan oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada 17 November 2020.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019.

Menurut Silaen (2018) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk diamati maupun diukur karakteristiknya, kemudian diambil kesimpulan dari karakteristik tersebut

yang dianggap mewakili populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010) dengan ketentuan karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang bergerak di industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
- c. Terkait kelengkapan dan ketersediaan data selama penelitian apabila dalam proses penelitian terdapat perusahaan yang tidak bisa dihitung rasionya, maka perusahaan tersebut tidak termasuk dalam kategori.

### 3.4. Devinisi dan Operasional Variabel Perusahaan

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Berikut adalah devinisi dari variabel dependen dan independen :

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang dimaksud dalam penelitian yang dibuat penulis adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan publik yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Umi, dkk, 2012).

#### 3.4.2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Pengertian variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2016) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Pertumbuhan (X1), Provitabilitas (X2), dan Likuiditas (X3). Adapun pengertiannya adalah:

##### a. Struktur pertumbuhan (X1)

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya (Mahatma dan Wirajaya, 2014).

$$Growth = \frac{(total\ asset\ (t) - total\ asset\ (t-1))}{(Total\ Asset\ (t-1))} \times 100\%$$

##### b. Profitabilitas (X2)

Menurut Kasmir (2017) adalah : Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan proxy Return On Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE dapat dihitung sbb :

$$ROE = \frac{(Pendapatan\ Setelah\ Pajak)}{(Modal\ Sendiri)} \times 100\%$$

##### c. Likuiditas (X3)

Rasio likuiditas menurut (syafrida hani, 2015) merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah

jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Untuk menghitung rasio likuiditas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio lancar (current ratio). Rasio lancar merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat menggunakan aktiva lancar untuk membayar seluruh kewajiban atau utang lancarnya.

$$\text{Rasio lancar} = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{hutang lancar})$$

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Sugiyono (2010) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (scoring). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data yaitu laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 yang diperoleh dari Indonesia Capital Market Directoy dan diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data sesuai dengan standar data yang dibutuhkan dan telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan yang diperoleh dari Indonesia Capital Market Directoy dan diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2 Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dikarenakan variabel independen dalam penelitian lebih dari dua (>2). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

$Y$	= Nilai perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
$X_1$	= Struktur pertumbuhan
$X_2$	= Profitabilitas perusahaan
$X_3$	= Likuiditas perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$e$	= Error

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Hipotesis yang digunakan adalah :

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed significant. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (Sig) > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau (Sig) < 5%, maka  $H_0$  tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

### 3.6.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan (Ghozali, 2011) :

- Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel independen.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- Mengamati nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF > 10. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

### 3.6.3. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W) yang di peroleh dari aplikasi SPSS. Adapun pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat ditentukan sebagai berikut (Santoso,2012) :

- Jika nilai D-W terletak dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif
- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen dengan absolute residual terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

## 3.7. Pengujian Hipotesis Penelitian

### 3.7.1. Uji F atau Uji Signifikansi Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun tujuan dari uji F ini adalah sebagai berikut :

- Merumuskan Hipotesis

$H_{05} : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0, ,$  artinya tidak ada pengaruh variabel struktur pertumbuhan (X1), profitabilitas

(X2), dan likuiditas (X3) secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y).  $H_{a5} : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh variabel struktur pertumbuhan (X1), profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3) secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y).. Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan tingkat signifikansi.
- c. Menghitung F-hitung dengan bantuan paket program komputer SPSS, program analisis regression linier.
- d. Membandingkan nilai F-hitung dengan  $\alpha = 5\%$ , dengan ketentuan : Apabila nilai F-hitung lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_{a5}$  diterima. Itu artinya, model cocok untuk digunakan.

### 3.7.2. Uji-t atau Uji Parsial

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan formula hipotesis
  - a. Pengaruh stuktur pertumbuhan terhadap nilai perusahaan  
 $H_{01} : \beta_1 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif struktur pertumbuhan terhadap nilai perusahaan.  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif struktur pertumbuhan terhadap nilai perusahaan.
  - b. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan  
 $H_{02} : \beta_2 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.  
 $H_{a2} : \beta_2 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
  - c. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan  
 $H_{03} : \beta_3 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.  
 $H_{a3} : \beta_3 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- 2) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu.
- 3) Membuat Keputusan.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.7.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati 1(satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

#### 4.1.1. Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang bergerak diindustri Makanan dan Minuman pada periode 2017-2019. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu seperti, laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2019, ketersediaan data, perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba dan mempunyai laba positif.

Berdasarkan kriteria di tersebut, diperoleh sebanyak 14 sampel perusahaan Manufaktur yang bergerak di industri Makanan dan Minuman. Berikut data perusahaan tersebut:

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9	Mayora Indah Tbk	MYOR
10	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
11	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
12	Sekar Laut Tbk	SKLT
13	Siantar Top Tbk	STTP
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: *Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)*

#### 4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mempunyai fungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Analisis deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	0,326	28,874	6,127	7,371
GROWTH	0,002	2,302	0,220	0,384
ROE	0,004	1,563	0,260	0,339
CURRENT	0,212	15,882	3,135	3,264

Sumber: *[www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)*

a) Nilai Perusahaan (*Price to Book Value /PBV*)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Price to Book Value* minimum besarnya 0,326 dan nilai maksimum sebesar 28,874. Nilai rata-rata/mean sebesar 6,127 dan standar deviasi 7,371. Perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* terendah adalah perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,326. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *Price to Book Value* tertinggi yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2018 sebesar 28,874.

b) Struktur Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Growth Ratio* minimum besarnya 0,002 dan nilai maksimum sebesar 2,302. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,220 dan standar deviasinya sebesar 0,384. Perusahaan yang memiliki nilai *Growth Ratio* terendah adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,002. Sedangkan perusahaan yang

mempunyai nilai *Growth Ratio* tertinggi yaitu perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2017 sebesar 2,302.

c) Profitabilitas (*Return On Equity/ROE*)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Return On Equity* minimum besarnya 0,004 dan nilai maksimum sebesar 1,563. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,260 dan standar deviasi 0,339. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah adalah perusahaan Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,004. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *Growth Ratio* tertinggi yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017 sebesar 1,563.

d) Likuiditas (*current ratio/CR*)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *current ratio* minimum besarnya 0,212 dan nilai maksimum sebesar 15,822. Nilai rata-rata/mean sebesar 3,135 dan standar deviasi 3,264. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah adalah perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,212. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *current ratio* tertinggi yaitu Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2017 sebesar 15,822.

4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov Test*. Untuk perhitungannya menggunakan program SPSS V.25 . Hasil pengujian normalitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,58661319
Most Extreme Differences	Absolute	0,262
	Positive	0,262
	Negative	-0,243
Kolmogorov-Smirnov Z		0,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,262

Sumber: Output SPSS 26.0

Hasil uji normalitas variabel penelitian dari tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Z untuk variabel *unstandardized residual* adalah sebesar 0,262. Oleh karena variabel penelitian mempunyai nilai probabilitas 0,262 yang lebih besar dari 0,05 maka semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika dalam model terdapat hubungan linier antar semua variabel independen, maka dapat dikatakan model regresi terkena multikoliniearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF. Apabila nilai VIF diatas 10, maka antar

variabel independen terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

VARIABEL	TOL	VIF	KETERANGAN
GROWTH	0,952	1,051	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas
ROE	0,871	1,148	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas
CR	0,909	1,100	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, diketahui nilai VIF pada variabel Growth sebesar 1,051 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel ROE sebesar 1,148 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel CR sebesar 1,100 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W) yang di peroleh dari aplikasi SPSS. Adapun pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat ditentukan sebagai berikut (Santoso,2012) :

1. Jika nilai D-W terletak dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,449 <sup>a</sup>	0,202	0,127	6,88844495	0,947

a. Predictors: (Constant), CR, GROWTH, ROE  
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan pada tabel 5 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Ini dikarenakan nilai D-W sebesar 0,947 yang artinya D-W terletak diantara -2 sampai +2.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akibat dari adanya heteroskedastisitas pada hasil regresi, adalah varian tidak lagi minimum, pengujian dari koefisien regresi menjadi kurang kuat, koefisien penaksir menjadi bias dan kesimpulan yang diambil menjadi salah. Cara mendeteksi ada/ tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dengan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t	sig	keterangan
GROWTH	-0,586	0,562	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	5,686	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
CR	-0,090	0,929	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan data dari tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen tersebut berturut-turut yaitu 0,348, 0,000, 0,814. Dapat disimpulkan nilai signifikansi dari Growth dan CR lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan untuk nilai signifikansi dari ROE lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis maka diperlukan analisa statistik terhadap data yang sudah diperoleh sebelumnya. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam pengujian regresi khususnya uji t dan uji F sangat dipengaruhi oleh residual yang mengikuti distribusi normal, maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 7. Analisis Linier Berganda Uji t**

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	3,971	1,746	0,090
GROWTH	-0,469	-0,151	0,881
ROE	9,443	2,568	0,015
CR	-0,063	-0,168	0,868

Sumber: Output SPSS 26.0

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil dari analisis linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,971 - 0,469\text{GROWTH} + 9,443\text{ROE} - 0,063\text{CR} + e$$

Dimana :

- Y = Nilai perusahaan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien
- X1 = Struktur pertumbuhan
- X2 = Profitabilitas perusahaan
- X3 = Likuiditas perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- e = Error

#### a) Pengujian Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen (Growth, ROE, dan RC) yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV). Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka model regresi signifikan secara statistik dan cocok untuk digunakan. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Analisis Linier Berganda Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383,490	3	127,830	2,694	0,063 <sup>b</sup>
	Residual	1518,422	32	47,451		
	Total	1901,912	35			

Sumber: Output SPSS 26.0

$H_0$  :  $\beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel struktur pertumbuhan (X1), profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3) secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y).

$H_a$  :  $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ , artinya adanya pengaruh variabel struktur pertumbuhan (X1), profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3) secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y).

Berdasarkan tabel 8, telah diperoleh nilai F hitung sebesar 2,694 dengan nilai signifikansi sebesar

0,063. Nilai signifikansi yang dihasilkan ternyata lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sehingga menunjukkan secara simultan variabel independen (*Growth, ROE, dan RC*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b) Pengujian Parsial (uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel independen (x) dalam penelitian terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Stuktur pertumbuhan/Growth

$H_{01}$ :  $\beta_1 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif struktur pertumbuhan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1}$ :  $\beta_1 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif struktur pertumbuhan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji t untuk variabel struktur pertumbuhan telah diperoleh nilai koefisien regresi t sebesar -0,151 dengan nilai t tabel sebesar 2.034 dan nilai signifikansi sebesar 0,881. Adapun nilai signifikansi  $0,881 > \alpha = 0,05$  dan t hitung  $-0,151 < 2.015$ . Karena nilai t hitung lebih keil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel likuiditas (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.

2. Profitabilitas/ROE

$H_{02}$ :  $\beta_2 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2}$ :  $\beta_2 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji t untuk variabel profitabilitas telah diperoleh nilai koefisien regresi t hitung sebesar 2,568 dengan nilai t tabel sebesar 2.034 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Adapun nilai signifikansi  $0,015 < \alpha = 0,05$  dan t hitung  $2,568 > 2.015$ . Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel likuiditas (X3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.

3. Likuiditas/RC

$H_{03}$ :  $\beta_3 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3}$ :  $\beta_3 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji t untuk variabel likuiditas telah diperoleh nilai koefisien regresi t hitung sebesar -0,168 dengan nilai t tabel sebesar 2.034 dan nilai signifikansi sebesar 0,868. Adapun nilai signifikansi  $0,868 > \alpha = 0,05$  dan t hitung  $-0,168 < 2.034$ . Karena nilai t hitung lebih keil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel likuiditas (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.

4.1.5. Koofisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R<sup>2</sup> yang besar atau mendekati 1(satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary berikut :

**Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 <sup>a</sup>	0,202	0,127	6,88844495

Sumber: Output SPSS 26.0

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam model summary di atas diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,127 atau 12,7%. Nilai 12,7% menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Struktur pertumbuhan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan

(PBV) adalah sebesar 12,7%. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 12,7% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Struktur Pertumbuhan (*Growth*) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *growth ratio* memiliki tingkat signifikansi t hitung sebesar -0,151 dengan nilai t tabel sebesar 2.034 dan nilai signifikansi sebesar 0,881. Adapun nilai signifikansi  $0,881 > \alpha 0,05$  dan t hitung  $-0,151 < 2.034$ . yang berarti dalam hal ini H01 diterima dan Ha1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Pertumbuhan (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri Makan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### 4.2.2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa rasio ROE memiliki t hitung sebesar 2,568 dengan nilai t tabel sebesar 2.034 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Adapun nilai signifikansi  $0,015 < \alpha = 0,05$  dan t hitung  $2,568 > 2.034$ . yang berarti dalam hal ini Ha2 diterima dan H02 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri Makan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### 4.2.3. Pengaruh Likuiditas (RC) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa rasio RC memiliki t hitung sebesar -0,168 dengan nilai t tabel sebesar 2.034 dan nilai signifikansi sebesar 0,868. Adapun nilai signifikansi  $0,868 > \alpha = 0,05$  dan t hitung  $-0,168 < 2.034$ . yang berarti dalam hal ini H03 diterima dan Ha3 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri Makan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Dari hasil hipotesis, analisis pengujian data, dan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Struktur pertumbuhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri makan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.
- Profitabilitas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri makan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan.
- Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri makan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.
- Dilihat dari nilai adjusted R<sup>2</sup>, pengaruh struktur pertumbuhan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,127 atau 12,7%. Sedangkan 87,3% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- Bagi investor, disarankan lebih cermat dalam memilih perusahaan, untuk menginvestasikan modalnya, sebaiknya dengan cara melihat ROE perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan return saham yang diharapkan.

- b. Bagi manajemen, diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, agar para investor tertarik dan yakin untuk membeli saham perusahaan. Ini bertujuan agar para investor akan terus berinvestasi diperusahaan yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan tentunya akan berdampak baik pada nilai perusahaan dimata investor.
- c. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan perluasan penelitian. Perluasan penelitian yang dimaksud adalah tidak hanya terbatas pada faktor-faktor di dalam laporan keuangan saja, tetapi juga faktor-faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan lain-lain yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Selain itu juga perlu untuk menambah jumlah rasio keuangan yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Ngr Bgs Aditya Permana, Henny Rahyuda. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3, 2019: 1577 - 1607 ISSN: 2302-8912, 1538. Diambil kembali dari DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p15>
- Abuzar Asra, P. B. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Bayu Irfandi Wijaya. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, No.12, 2015: 4477-4500, 3-4.
- Dini Desryadi Rahmatullah. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. 15-16.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Eli Safrida. (2009). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi "Akuntansi UPI*, Vol. 3, No. 2, 14-15.
- Marcellia Mustika Maharani. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. 11-12.
- Muchlisin Riadi. (2017, 11 25). *Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan*. Diambil kembali dari kajianpustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>
- Nia Rositawati. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 55-62.
- Prawiro, M. (2020, 11 24). *Pengertian Likuiditas: Arti, Fungsi, Komponen, dan Rumus Likuiditas*. Diambil kembali dari maxmanroe: <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-likuiditas.html>
- Prof.Dr. Lijan Poltak Sinambela, M. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: Graha Ilmu.
- Raja Wulandari Putri, Catur Fatchu Ukhriyawati. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *BENING*, 3 (1) 2016: 52- 73 JUNI 2016, 5-6.
- Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1108 - 1117*, 8.
- Team, T. (2020, 11 24). *Profitabilitas*. Diambil kembali dari tokopedia: <https://kamus.tokopedia.com/p/profitabilitas/>